

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk membuat laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu (Mait, 2013). Selanjutnya, informasi pada laporan keuangan akan digunakan oleh para pemakai laporan keuangan. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK 2015) pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga lembaga lainnya dan masyarakat. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakan informasi pada laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebagai contoh, para investor akan menggunakan informasi pada laporan keuangan untuk membuat keputusan apakah mereka akan melakukan investasi atau tidak. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Sehingga, diperlukan jaminan bahwa informasi yang disajikan pada laporan keuangan adalah benar dan dapat diandalkan.

Dalam dasar pengambilan keputusan Informasi yang digunakan akan lebih dipercayai apabila informasi tersebut dikeluarkan oleh pihak yang independen.(Mahindrayogi & Suputra, 2016). Peran auditor sangat dibutuhkan dalam hal ini.Laporan keuangan yang telah disajikan dengan menggunakan jasa auditor dapat memberikan jaminan,bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Bawono & Singgih, 2010).

Masalah utama pada penelitian ini adalah ketika sebuah perusahaan mengganti auditornya untuk mengaudit sebuah laporan keuangannya.Pergantian auditor pada masalah penelitian adalah terjadinya pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh klien/perusahaanAda beberapa unsur masalah yang terjadi di luar negeri maupun di Indonesia yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengganti auditornya(KAP) ataupun keputusan mengenai apakah perusahaan tersebut akan mempertahankan auditornya(KAP) walaupun sudah ada peraturan tertulisnya. Permasalahan yang sering terjadi ketika perusahaan mengganti auditornya adalah tingkat independensi auditor yang makin lama berkurang yang diakibatkan oleh kontrak kerja yang sudah terlalu lama dan kualitas dari jasa audit yang telah diberikan .

Menurut (Nikmah & Rahardjo, 2014), bahwa terdapat kasus pada tahun 2001 yaitu kasus Enron corporation dan juga KAP Arthur Andersen yang menimbulkan keganjalan apakah penyebab dari kegagalan kasus tersebut,dan terdapat beberapa pihak bahwa ini dikhawatirkan karena adanya perjanjian kerjasama selama kurang lebih 16

Indonesia Banking School

tahun sejak tahun 1985. Perjanjian kerjasama yang terlalu lama ini dapat memicu resiko keakraban yang berlebihan (*excessive familiarity*) dan mempengaruhi tingkat independensi KAP dan juga mempengaruhi objektivitasnya.

Auditor switching merupakan pergantian KAP atau auditor yang dilakukan oleh perusahaan baik secara *voluntary* maupun secara *mandatory* (Aprillia, 2013). Penelitian terkait pergantian auditor masih sangat menarik, karena jika terjadi pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan diluar ketentuan menteri maka akan menimbulkan pertanyaan dan kecurigaan bagi investor, sehingga perlu ditelusuri penyebabnya. Banyak penelitian yang dilakukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor atau *auditor switching*, salah satunya adalah *financial restatement*.

Setiap perusahaan menginginkan laporan keuangan yang baik guna menarik para investor untuk berinvestasi, hal ini terkadang memicu pihak perusahaan untuk melakukan kecurangan agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik. Secara tidak langsung kemungkinan terjadinya salah saji yang materil semakin besar. Apabila hal tersebut terjadi, maka informasi pada laporan keuangan tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, karena laporan keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria SAK yaitu tidak dapat diandalkan. Sehingga perusahaan harus melakukan *restatement* atau penyajian ulang, baik itu secara sukarela atau *voluntary* ataupun atas permintaan auditor / *regulator*.

Pada penelitian (Mande & Son, 2013) di USA, melakukan penelitian terkait pengaruh *financial restatement* terhadap adanya auditor yang diputuskan kontrak kerjasamanya (pergantian KAP), dan juga dikarenakan pengunduran diri (*resignation*) maupun dengan adanya pemecaan (*Dismissal*). Dengan adanya penelitian mengenai perusahaan yang melakukan yang melakukan *financial restatement*, terdapat sebuah kesimpulan yaitu *restatement* memberi dampak yang kurang baik bagi perusahaan dan investor juga beranggapan ketika adanya *restatement* adalah salah satu kegagalan audit. Sehingga perusahaan yang melakukan *financial restatement* cenderung akan melakukan pergantian auditor pada tahun berikutnya guna mengembalikan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan para investor.

Beberapa studi yang berpendapat bahwa jumlah auditor yang dipecat setelah *financial restatement* lebih dari jumlah pada normalnya (Hennes, Leone, & Miller, 2012). Sebuah perusahaan yang ingin mengembalikan reputasinya di depan investor mungkin akan memecat auditornya. Namun, pada penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Eshagniya & Salehi, 2017) mengatakan bahwa *financial restatement* tidak memicu terjadinya pergantian auditor. Pergantian auditor akan berguna untuk memperbaiki reputasi perusahaan, namun, biaya yang dikeluarkan untuk mempekerjakan auditor yang baru akan lebih besar, sehingga akan mengurungkan niat perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Angka laporan keuangan tidak sama dengan angka penyajian kembali laporan keuangan karena beberapa alasan, termasuk perubahan dalam praktik akuntansi,

Indonesia Banking School

kesalahan, revisi estimasi yang dibuat oleh manajemen dan perubahan dalam klasifikasi angka-angka yang disediakan. *post facto* (Saaei et al., 2013). Penyesuaian tahunan juga menyesuaikan saldo (rugi) bersih yang diakumulasikan dengan periode perjanjian.

Menurut Mande dan Son (2013) menyimpulkan bahwa jika tingkat keparahan penyajian kembali keuangan meningkat (*severity of restatement*), perubahan auditor akan meningkat. Lalu Hasil oleh Hennes et al. (2013) menunjukkan bahwa setelah penyajian kembali keuangan yang tidak baik, lebih banyak auditor yang diberhentikan. Mereka menunjukkan bahwa tingkat keparahan penyajian kembali berhubungan positif dengan tingkat pemberhentian auditor.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Eshagniya & Salehi, 2017) yang menyelidiki apakah financial restatement menjadi faktor yang mempengaruhi pergantian audit. Dimana hasil dari penelitian ini adalah financial restatement tidak berpengaruh signifikan dengan financial restatement. Perbedaan Pertama penelitian ini terletak pada variabel Control, yaitu dengan mengubah variabel growth atau pertumbuhan pertumbuhan perusahaan yang semula variabel independen menjadi variabel control karena banyak dari hasil peneliti yang menyatakan bahwa variabel ini mempengaruhi audit switching, Perbedaan kedua dari penelitian ini adalah menambahkan satu variabel control yaitu audit firm size kedalam penelitian, perbedaan ketiga dari penelitian ini adalah objek yang diambil

untuk diadakanya penelitian inia adalah sebuah perusahaan industry yang terdaftar diBursa Efek Indonesia dengan tahun observasi penelitian dari tahun 2014 sampai dengan 2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Restatement* dan *Severity of Restatement* Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan di Indonesia Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *financial restatement* berpengaruh terhadap pergantian KAP?
2. Apakah tingkat *severity of restatement* berpengaruh terhadap pergantian KAP?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang ditujukan guna memperkaya ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini, hanya membahas hal-hal yang berhubungan dengan *financial restatement* dan pertumbuhan

perusahaan. Objek yang diteliti adalah perusahaan yang sudah didaftarkan dan terpilih di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan *financial restatement* dan pergantian auditor.
2. Mengetahui hubungan *severity of restatement* dan pergantian auditor.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bisa untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, khususnya terkait pergantian auditor.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai perusahaan yang melakukan *financial restatement* dan terkait pertumbuhan perusahaan. Serta dapat dijadikan dasar pertimbangan perusahaan untuk menentukan keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor. Sehingga laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat diandalkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisannya adalah :

Indonesia Banking School

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini penulis memaparkan secara singkat tentang masalah masalah umum yang dijadikan dasar untuk diadakanya sebuah penelitian ini. Dan dijelaskan juga tentang peneliti memilih sebuah judul penelitan , masalah yang menyebabkan diadakanya penelitian (Latar), perumusan masalah, tujuan dari penelitian tersebut, guna dari penelitian yang dilakukan, dan yang terakhir tata cara penelitian(sistematika).

BAB 2: LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai apa yang ingin dibahas pada tinjauan pustaka dengan menjelaskan teori – teori dan serta arti dasar yang akan dipakai oleh penulis untuk menyelesaikan masalah. Pada bab ini juga dijelaskan tentang teori – teori yang berkesinambungan erat dengan inti pembahasan yaitu teori mengenai agency theory, pergantian auditor, penyajian kembali laporan keuangan (restatement), dan pertumbuhan perusahaan yang akan dijelaskan dengan landasan teori, kesimpulan penelitian, sistematika berpikir, dan pengembangan teori sementara(hipotesis).

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai gambaran dan deskripsi dari objek suatu penelitian secara umum mengenai organisasi atau perusahaan yang akan diteliti, populasi ,sampel ,jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknis analisis serta pengujian hipotesis

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil pengolahan data penelitian, serta analisis

hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pergantian auditor dengan mengaitkan hasil yang didapat dengan landasan teori pada bab dua.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu disajikan keterbatasan penelitian serta saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini.